JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA
Vol. 2, No. 2 April 2024
e-ISSN: 3025-6194, p-ISSN: 3024-9783, Hal 36-44
DOI: https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.326

Penguatan Kompetensi Para Pendamping Iman Anak Kevikepan Semarang

Strengthening the Competence of Children's Faith Companions of Semarang Diocese

Anselmus Djoko Prayitno[1*], Hartutik Hartutik[2], FX Sugiyana[3], Andarweni Astuti[4], Nerita Setiyaningtiyas[5]
[1-5] Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi, Semarang
**Korespondensi penulis: anseljoko@gmail.com*

Article History:
Received: Desember 20, 2023
Accepted: Januari 20, 2024
Published: Januari 31, 2024

Keywords: *Faith; Catholic Parenting; Animation*

Abstract: *PIA assistants need to have competence in outlining activity designs in the context of Catholic children's faith mentoring based on the Liturgical Year. This PkM activity raises the Gospel of Mark as an inspiration for children's faith mentoring activities. Therefore, this PkM activity comprehensively details 10 activity topics that cover various aspects of the Gospel of Mark, ensuring that each activity is in accordance with the specificities of the Liturgical Year and the ecclesiastical calendar. Each activity topic not only touches on subject matter relevant to the content of the Gospel of Mark, but also utilizes interactive and participatory learning methods such as group discussions, role simulations, and case analysis to actively engage children. Media is also a key component in this design, utilizing various learning tools such as multimedia presentations, documentary videos, audio recordings, and educational posters. This approach not only increased the attractiveness of the activity, but also provided variety in the learning approach, accounting for the diverse learning styles among participants. The main objective of this activity is to provide a holistic approach to mentoring children's faith. The emphasis is not only on theoretical understanding, but also involves the appreciation and application of the teachings of faith in children's daily lives.*

Abstrak

Pendamping PIA perlu memiliki kompetensi dalam menguraikan rancangan kegiatan dalam konteks pendampingan iman anak Katolik berdasarkan Tahun Liturgi. Kegiatan PkM ini mengangkat Injil Markus sebagai inspirasi kegiatan pendampingan iman anak. Karena itu, kegiatan PkM ini menampilkan secara komprehensif memperinci 10 topik kegiatan yang mencakup beragam aspek Injil Markus, memastikan bahwa setiap kegiatan sesuai dengan kekhususan Tahun Liturgi dan kalender gerejawi. Setiap topik kegiatan tidak hanya menyentuh pokok materi yang relevan dengan konten Injil Markus, tetapi juga memanfaatkan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan analisis kasus untuk melibatkan anak-anak secara aktif. Media juga menjadi komponen kunci dalam rancangan ini, dengan menggunakan berbagai alat pembelajaran seperti multimedia presentasi, video dokumenter, rekaman audio, dan poster edukasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik kegiatan, tetapi juga memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, memperhitungkan gaya belajar yang beragam di antara peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pendekatan pendampingan iman anak yang holistik. Penekanan tidak hanya pada pemahaman teoritis, melainkan juga melibatkan penghayatan dan penerapan ajaran-ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Kata Kunci: Iman; PIA; Animator

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Gereja Katolik, lima pilar gereja mencerminkan tugas-tugas pokok yang mendefinisikan peran dan misi Gereja sebagai komunitas iman. Pertama-tama, terdapat tugas pewartaan, di mana Gereja memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai iman kepada umatnya serta kepada seluruh dunia. Pewartaan ini mencakup penyebaran Injil, pengajaran doktrin Gereja, dan pemberian saksi terhadap kebenaran iman Katolik.

* Anselmus Djoko Prayitno, anseljoko@gmail.com

Selanjutnya, tugas kedua adalah mendidik umat. Gereja bertanggung jawab untuk membimbing umat dalam pertumbuhan rohani dan pengembangan iman. Ini melibatkan pendidikan agama, katekese, dan pemberian panduan moral agar umat dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristiani. Tugas beribadah menjadi pilar ketiga, di mana Gereja adalah tempat di mana umat berkumpul untuk mempersembahkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Liturgi, sakramen, dan doa adalah bentuk konkret dari beribadah yang menjadi inti kehidupan iman Katolik. Pilar keempat adalah koinonia, yang menekankan pelayanan kepada sesama dalam komunitas iman. Gereja harus menjadi tempat solidaritas, kasih sayang, dan dukungan antarumat. Ini mencakup pelayanan sosial, kerja amal, dan kolaborasi dalam membangun komunitas yang inklusif dan peduli.Terakhir, pilar kelima adalah diakonia, yang menunjukkan pelayanan dan pengabdian kepada dunia. Gereja diharapkan untuk terlibat dalam tindakan kasih dan keadilan, membantu mereka yang membutuhkan di luar komunitas iman.

Konsep pendampingan iman anak dalam Gereja Katolik mencerminkan kepentingan dan tanggung jawab besar dalam membentuk fondasi iman sejak usia dini. Gereja memandang anak-anak sebagai anggota integral dari komunitas iman dan memiliki peran khusus dalam membimbing mereka menuju pertumbuhan rohani yang kokoh. Pendampingan iman anak bukan hanya tugas orang tua, tetapi juga tanggung jawab bersama bagi komunitas iman.

Konsep identitas atau jatidiri pendamping iman anak membutuhkan karakteristik yang mencerminkan keteladanan iman, kasih, dan dedikasi. Seorang pendamping iman harus menjadi figur yang dapat diandalkan, memberikan dukungan emosional, dan memberikan teladan iman yang konsisten. Identitas ini mencakup peran sebagai pembimbing, teman, dan teladan spiritual.Bentuk-bentuk kegiatan Pendampingan Iman Anak (PIA) bervariasi dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan tersebut mencakup katekese, retret, persekutuan iman, dan perayaan sakramen. Melalui PIA, Gereja berupaya untuk membangun fondasi iman yang kuat, memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Katolik, dan membantu anak-anak mengintegrasikan iman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun pendampingan iman anak memiliki tujuan yang mulia, beberapa kendala dapat muncul. Sistem rekrutmen yang tidak efektif, latar belakang pendidikan yang kurang memadai, sistem pendampingan yang tidak terorganisir dengan baik, jumlah pendamping yang terbatas, dan tantangan dalam berkolaborasi dengan orang tua dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam mengelola sistem PIA untuk memastikan pendampingan iman anak berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam perkembangan rohani mereka.

Dengan mengutib Sabda Yesus dalam Injil Mateus 19:14 "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.". dapat disimpulkan bahwa Yesus sangat mengharapkan bahwa anak-anak datang pada-Nya tanpa boleh ada yang menghalangi, berarti harus ada yang menghantar pada-Nya. Maka menjadi tugas dan tanggung jawab Gereja untuk menghatarkan anak-anak agar dapat "datang" dan mengenal Yesus dengan baik.

Menyadari akan tugas tanggung jawabnya Gereja tidak tinggal diam, Sejak Konsili Vatikan II, Gereja selalu berbenah dengan semboyan *"Ecclesia semper revormanda"* Gereja selalu memperhatikan dan mengupayakan kesejahteraan iman bagi seluruh Umat Allah, tidak terkecuali anak-anak. Maka Pendidikan iman untuk anak selalu diupayakan secara maksimal dengan melibatkan seluruh umat.

Cukup banyak dokumen Gereja yang berbicara berkaitan dengan pembinaan iman, dan teristimwa di Tahun Iman 11 Oktober 2012 sampai 24 November 2023, (sebagaimana dicanangkan oleh Paus Benedictus XVI dalam Porta Fidei art. 4 dimulai pada tanggal 11 Oktober 2012, hari ulang tahun ke-50 pembukaan Konsili Vatikan II, dan akan ditutup pada Hari Raya Tuhan kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam, pada tanggal 24 November 2013.) secara khusus Paus Benedictus menyatakan bahwa "Pembaruan Gereja juga bisa dicapai melalui kesaksian yang diberikan oleh hidup umat beriman, yakni justru melalui keberadaan nyata mereka di dunia ini, Umat Kristiani dipanggil untuk memancarkan sabda kebenaran yang diwariskan Tuhan kepada kita (Porta Fidei art 6)

Menanggapi Tahun iman tersebut Keuskupan Agung Semarang, mengajak seluruh umat merefleksikan pendampingan-pendampingan iman yang telah berlangsung, Dari hasil refleksi tersebut bahwa di peroki-paroki Keuskupan Agung Semarang sudah ada wadah pembinaan iman yang meliputi pembinaan iman di tingkat Pembinaan Iman Anak (PIA), Pembinaan Iman Remaja (PIR). Pembinaan Iman Orang Muda (PIOM), Pembinaan Iman Orang Dewasa (PIOD), dan Pembinaan Iman Usia Lanjut (PIUL) dengan bentuk pendampingan yang sangat variative, mulai dari perayaan liturgi, kursus, sekolah iman, dll, namun kurang tersistimatis sehoingga todak ada arah yang berkelanjutan. Hal ini terjadi karena kurang adanya pembekalan dan pendampingan. Ada banyak pendamping yang memiliki kemauan namun minim kemampuan, juga masalah bahan dan sarana yang dirasa masih sangat terbatas. Banyak pendamping yang "terpaksa" mencari-cari bahan ke sana kemari, dari berbagai sumber yang kadang kurang jelas dan kurang dapat dipertanggung jawabkan secara iman Katolik.

Berdasarkan masalah di atas dan juga ditinjau dari kebutuhan akan pendampingan pendamping PIA maka sangatlah perlu diberikan pembimbingan bagi pendamping PIA di kevikepan Semarang. Hal ini penting karena dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini maka sangatlah baik para pendamping PIA mendapatkan pelatihan terkait dengan materi yang mampu menambah pengetahuan dan ketrampilan para pendamping PIA.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk memberi pembimbingan dalam pendampingan iman anak bagi di wilayah kevikepan Semarang untuk: 1) memberikan pengetahuan tentang teori perkembangan anak, dan 2) mendiskusikan metode pendampingan anak di usia kelompok PIA yang menarik, dan 3) memberi penguatan materi PIA.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembimbingan Pembina PIA se Kevikepan Semarang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode. Metode pertama yang dipakai adalah ceramah. Metode ini diberikan pada awal pertemuan dengan sistem tatap muka dengan ceramah tentang materi teori perkembangan anak, materi ke dua diberikan dengan sistem diskusi terkait metode pembelajaran untu anak usia PIA. Materi pengayaan bahan ajar diberikan dengan sistem diskusi. Hal ini penting karena pendamping PIA berasal dari latar belakang pendidikan, usia pendamping, lama mendampingi. Selanjutnya, pengabdian ini terlaksana dengan metode k e d u a , y a i t u tanya jawab. Dengan metode tanya jawab secara tatap muka langsung dapat memberikan kesempatan bertanya secara mendalam baik secara jelas dengan mendapatkan jawaban dari nara sumber (Sugiyono, 2017). Metode ketiga adalah metode praktik. Metode ini diberikan dengan maksud agar para peserta dapat mempraktikkan merencanakan kegiatan selama satu Tahun Liturgi B dengan merancang materi, metode dan permainan, bacaan Kitab Suci, media pembelajaran, dan tema renungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dibuka dengan presentasi oleh pemateri dan tanya jawab. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan awal pada peserta pendamping PIA dengan menjelaskan materi dengan power point dengan gambar-gambar yang terkait dengan proses perkembangan anak usia PIA dan bagaimana karakter anak usia PIA menurut para ahli. Materi lain yaitu materi tentang metode pembelajaran pendampingan. Hal ini penting sebagai pengetahuan para pendamping agara pelaksanaan pendampingan PIA tidak monoton mendengarkan cerita saja. Hasil diskusi tanya jawab dari peserta yang berlatar belakang bukan

dari guru menyatakan bersyukur atas materi yang diberikan karena hal ini menambah pemahaman para peserta.

Selanjutnya, pemateri lain memaparkan bahan pengayaan PIA. Materi ini dirasakan sangat membantu pemahaman pendamping PIA khusunya terkait dengan kalender Liturgi yang ada pada gereja katolik dan bagaimana memberikan bahan pada anak PIA tidak selalu sama setiap minggu.

Gambar 1. Salah satu Pemateri Penguatan Kompetensi Pendamping Iman Anak

Setelah menyimak presentasi materi, pendamping PIA masuk sesi tanya jawab dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya seputar hal-hal yang belum dimengerti atau diragukan, para pendamping PIA semakin memahami bagaimana merancang metode, media pembelajaran dan hal lain terkait. Aspek pengetahuan dasar menjadi salah satu prasyarat Pembina PIA untuk memberikan pelajaran dipertemuan PIA. Dengan mengetahui dan memahami metode pembelajaran, maka peserta pembimbingan dapat merancang, menyiapkan, dan membuat berbagai media yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran.

Gambar 3. Peserta Kegiatan Pendamping PIA Kevikepan Semarang

Sesi diskusi menjadi sesi yang menarik karena peserta dapat bertukar ide dan gagasan terutama saling berbagi pengalaman. Hal ini menjadi penting karena sharing dapat memberikan pelajaran berharga bagi pendamping lain khususnya pendmaping PIA yang masih muda atau kelompok Orang Muda Katolik (OMK). Pembagian anggota kelompok yang heterogen ternyata berdampak baik karena mampu berbagi pengalaman antara yang senior dan Yunior dan antara yang banyak pengalaman dan kurang berpengalaman.

Gambar 4 Diskusi Perencanaan Materi Tahun Liturgi B

. Dari hasil diskusi dapatlah disusun perencanaan pendampingan selama satu tahun yaitu Tahun Liturgi B sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Tahun Liturgi B

No.	Topik Kegiatan	Pokok Materi	Metode Pembelajaran	Media
1	Pemberian Teladan dari Markus	Menyelami Kisah Penciptaan Menurut Markus	Diskusi Kelompok	Video Dokumenter
2	Menghayati Kerajaan Allah	Ajaran Kerajaan Allah dalam Injil Markus	Simulasi Peran	Lukisan Ilustratif
3	Mengikuti Jejak Kristus	Analisis Perjalanan Hidup Yesus Menurut Markus	Permainan Peran	Rekaman Audio
4	Ajaran tentang Kebangkitan	Kebangkitan Yesus dalam Injil Markus	Pemaparan Guru	Buku Panduan Liturgi
5	Memahami Kepenuhan Kehidupan	Kehidupan Kristus sebagai Teladan	Diskusi Reflektif	Multimedia Presentasi
6	Menyelami Pesan Pengampunan	Ajaran tentang Pengampunan dalam Markus	Analisis Kasus	Poster Edukasi
7	Ekaristi sebagai Pusat Iman	Pentingnya Ekaristi dalam Injil Markus	Partisipasi dalam Misa	Replika Paten dan Cawan
8	Perekrutan dan Pemuridan	Pemilihan dan Pemuridan Para Rasul	Simulasi Rekrutmen Pendamping	Buku Petunjuk Rekrutmen
9	Misi dan Pelayanan	Pemahaman Misi Kristus dan Para Rasul	Proyek Pelayanan Sosial	Dokumentasi Fotografis
10	Merayakan Kasih Kristus	Menghayati Ajaran Kasih dalam Markus	Kegiatan Seni dan Kreativitas	Audio Visual Presentasi

Tabel yang disajikan di atas merincikan secara komprehensif rancangan kegiatan dalam konteks pendampingan iman anak Katolik dengan mengacu pada Tahun Liturgi dan fokus pada Injil Markus. Dalam upaya memberikan pemahaman dan penghayatan ajaran-ajaran iman, kegiatan tersebut terdiri dari 10 topik yang mencakup beragam aspek Injil Markus. Setiap topik kegiatan dirancang dengan memperhatikan kekhususan Tahun Liturgi, sehingga membentuk suatu rangkaian pembelajaran yang sesuai dengan fokus liturgi dan kalender gerejawi.

Setiap topik kegiatan tidak hanya mencakup pokok materi yang relevan dengan konten Injil Markus, tetapi juga memperhatikan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Misalnya, penggunaan diskusi kelompok, simulasi peran, dan analisis kasus bertujuan untuk melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, diharapkan mereka dapat lebih mendalam memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran iman yang disampaikan melalui Injil Markus.

Selain itu, media yang digunakan dalam setiap kegiatan juga menjadi bagian penting dari rancangan ini. Multimedia presentasi, video dokumenter, rekaman audio, dan poster edukasi adalah beberapa contoh media yang digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Penggunaan media-media tersebut tidak hanya meningkatkan daya tarik kegiatan,

tetapi juga memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, mengakomodasi gaya belajar berbeda di antara peserta.

Tujuan utama dari rancangan kegiatan ini adalah memberikan pendekatan pendampingan iman anak yang holistik. Artinya, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berkutat pada pemahaman teoritis, tetapi juga melibatkan aspek penghayatan dan penerapan ajaran-ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada Injil Markus memberikan kerangka kerja yang jelas dan terarah, memungkinkan anak-anak untuk lebih mendalam dan terkoneksi dengan narasi Injil tersebut.

Secara keseluruhan, rancangan ini bertujuan untuk membentuk generasi Katolik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang iman, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai dan pesan spiritual yang terkandung dalam Injil Markus. Pendampingan iman anak diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menginspirasi dan mendukung pertumbuhan rohani, memberikan fondasi yang kokoh bagi anak-anak Katolik untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan dan nilai-nilai iman yang kuat.

Gambar 5 Paparan dan Peragaan Hasil Diskusi

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan uraian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama,* pendamping PIA perlu mendapatkan penguatan baik dalam hal spiritual untuk memotivasi, materi bahan pendampingan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. *Ke dua,* dengan latar belakang lama waktu mendampingi PIA, latar belakang pendidikan, usia pendamping, dan bidang pekerjaan pendamping PIA terbukti masih belum semua trampil dan memahami semua materi untuk PIA, Ke tiga *m*asih banyak pendamping yang belum bisa merancang kegiatan pendampingan PIA karena minimnya pelatihan untuk pendamping PIA. Dalam rangka memperkaya pengetahuan dan ketrampilan pendamping PIA di Kevikepan Semarang, maka perlu diadakan pendampingan dan rekrutmen anak-anak muda OMK (orang muda katolik) secara periodik.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Y., Kiswanto Kenedi, A., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2). Https://Doi.Org/10.32529/Tano.V6i2.2652

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 6(1).

Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen Di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. Eduprof : Islamic Education Journal, 5(1). Https://Doi.Org/10.47453/Eduprof.Xxx

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi , Pub. L. No. 022/H/KR/2023 (2023).

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Pub. L. No. Nomor 009/H/Kr/2022 (2022).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022).

Pesan Mas Menteri Tentang Kurikulum Merdeka. (N.D.). BSKAP Kemendikbudristek.

Priyanti, N., Apriansyah, C., Kartini, R. D., Padilah, N., Budiarti, T. R., Kurniawati, R., Naruvita, S. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, E., Rubiah, S. A., Rohmah, S., Setyorini, W., Al Jufry, L., & Rahayu, T. (2023). PKM Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Igtki Kecamatan Duren Sawit Dki Jakarta. Communnity Development Journal, 4(3), 5815–5823.

Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Rafli, M. F., Harahap, H., Banjar Negara, V. M. A., Hayati, R., & Akmal, A. U. (2023). Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sekolah Dasar. Majalah Ilmiah UPI YPTK. Https://Doi.Org/10.35134/Jmi.V30i1.133

Rizkasari, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230. Https://Doi.Org/10.22146/Jkn.67613

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. CV Alfabeta.

Ulandari, S., & Dwi Rapita, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. 8(2), 116–132. Https://Doi.Org/10.21067/Jmk.V8i2.8309

Wulandari, A., Trihantoyo, S., Sholeh, M., Rifqi, A., Iskandar, A. H., & Nugroho, R. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia (Vol. 2, Issue 2).